

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dalam Materi Menulis Paragraf Berdasarkan Gambar Seri Melalui Metode Diskusi Dikelas IIIB SD Negeri 008 Rambah Hilir

Asni

SD Negeri 008 Rambah Hilir, Rokan Hulu, Riau
Email : asni.rahir@gmail.com

Abstract. *This study aims to improve the learning outcomes of Bahasa Indonesia about the material to write paragraphs based on the drawing series through the discussion method class III B SD Negeri 008 Rambah Hilir. The subjects of this study are the students of class III B SD Negeri 008 which amounted to 22 students. Action research is carried out in 2 cycles. Data collection in this study using test and observation methods. The data of research results on the material of writing paragraphs based on series drawings. The result of the research shows that learning by using serial drawing media can improve student learning result of class III B SD 008 Rambah Hilir, which in the initial condition of result before given action average value 5,98. In the first cycle using the media image of the series there is an increase so that the average grade value becomes 6.62. In the second cycle showed an increase with the average obtained 7.62.*

Keywords : *Metode Buzz, media lidi,*

I. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI. No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1, No1).

Salah satu cara yang yang dapat dilakukan agar pendidikan dapat berjalan dengan baik maka seorang guru dituntut untuk dapat melaksanakan tugas pengelolaan kelas dengan baik, penguasaan materi, pemahaman berbagai karakteristik anak dan juga mau dan mampu untuk menggunakan berbagai media yang bermacam-macam dan juga bervariasi sehingga dapat menarik minat belajar dan akan timbul

kegairahan belajar dalam diri peserta didik. Namun dalam kenyataannya dari hasil observasi yang telah dilakukan tidak semua guru menyadari akan pentingnya variasi dalam mengajar. Kebanyakan dari guru hanya menggunakan metode ceramah dan juga tidak menggunakan media, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka siswa akan cepat merasa bosan dan malas dalam mengikuti pembelajaran, karena biasanya pelajaran bahasa Indonesia merupakan satu pelajaran yang paling dianggap sulit dari pelajaran lainnya. Sehingga hasil belajarnya pun ikut menjadi rendah.

Winarno surakhmad (1990: 12), belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Untuk itu, di dalam belajar, siswa diberi kesempatan merencanakan dan menggunakan cara belajar yang disenangi oleh siswa SD. Dengan demikian kita sebagai guru harus mengupayakan adanya situasi dan kondisi yang menyenangkan,

strategi belajar yang menyenangkan, maupun materi Bahasa Indonesia yang menyenangkan, maupun strategi-strategi yang menjadikan peserta didik senang dan tidak bosan, selain itu diperlukan adanya penerapan media yang tepat, inovatif, kreatif dan berkeinginan untuk maju melalui pemanfaatan gambar berseri sebagai media untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran Bahasa Indonesia. Karena fungsi dari media pembelajaran tersebut adalah sebagai alat bantu mengajar untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran dan peserta didik lebih bergairah dan termotivasi dalam menjalani proses pembelajaran, serta materi yang disampaikan pun dapat diterima peserta didik dengan baik.

Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk membuat peserta didik merasa senang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan media gambar berseri dalam menyampaikan materi menghitung bilangan cacah. Dengan menggunakan media gambar berseri ini, proses kegiatan belajar mengajar dapat di desain dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan cara bermain kartu yang sangat disukai oleh peserta didik.

Dalam penggunaannya media gambar seri disini dapat di desain dengan menggunakan permainan gambar seri yang terbuat dari kertas karton dengan ukuran tertentu yang berisi soal bahasa indonesia dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam pembelajaran bahasa indonesia pada kelas rendah masih memerlukan adanya penggunaan media, karena melalui media akan memudahkan siswa menangkap ataupun menguasai materi yang disampaikan guru. Salah satu media yang diterapkan adalah media gambar seri. Gambar seri sebagai

media pembelajaran merupakan media yang dapat dibuat sendiri oleh guru.

Dengan mengetahui pemanfaatan media gambar seri sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas rendah, maka dapat digunakan sebagai media dalam penyampaian materi pelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik akan membantu guru dalam memilih dan menerapkan media yang benar-benar tepat dan sesuai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan penggunaan gambar seri sebagai media pembelajaran yang dibuat dengan perencanaan yang baik maka pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diinginkan dan memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Di sisi lain guru memiliki peran untuk memberikan pengarahan kepada siswa dalam proses pembelajaran sehingga dalam hal ini dapat membuat suatu kondisi pembelajaran yang kondusif bagi siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Setelah peneliti mendapatkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas III B SD Negeri 008 Rambah Hilir yaitu Ibu Asni nilai rata-rata hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia 59,59 dengan nilai KKM SD Negeri 008 Rambah Hilir adalah 75.

Slavin (dalam Trianto, 2009: 16) mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang terjadi pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Perubahan yang terjadi ini bersifat tetap berupa pengetahuan, pemahaman, ke

- terampilan maupun pemahaman. Belajar dipandang sebagai suatu perubahan tingkah laku, sebagai hasil dari suatu pengalaman yang mengakibatkan keadaan individu berbeda antara sebelum dengan setelah melakukan proses belajar dan sifatnya relatif tahan lama. Menurut Donald (dalam Chamisjatin, 2008: 11) belajar adalah kegiatan atau upaya yang dilakukan siswa sebagai respon terhadap kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru.

Belajar merupakan suatu bentuk perubahan perilaku. Dalam proses belajar dapat ketahu dari perbandingan perilaku yang nampak dalam diri seseorang sebelum dan setelah melakukan proses belajar. Jika terjadi perubahan pada perilaku seseorang berarti orang tersebut telah dikatakan belajar. Perubahan perilaku yang terjadi merupakan akibat dari proses pengalaman. Pengalaman yang dialami seseorang baik berupa pengalaman fisik, psikis maupun sosial akan menjadikan sebuah sarana untuk belajar. Perubahan ini berlangsung dalam waktu yang relatif lama (permanen). Jika perubahan berlangsung sementara, berarti proses belajar tidak terjadi secara maksimal (Gagne dalam Anni, 2007: 2).

Trianto (2012: 17) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah antara guru dengan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju target yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran dirancang agar memungkinkan siswa memproses informasi nyata dalam merangkai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat membentuk pola pengetahuan mereka. Suprijono (2011: 13) mendefinisikan pembelajaran menurut

makna lesikal yang berarti proses, cara, dan perbuatan mempelajari. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan siswa atau antar siswa. Gagne (dalam Rifa'i, 2009: 192) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar.

Berdasarkan KTSP, ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar secara umum dikembangkan kedalam empat aspek keterampilan yaitu:

1) Keterampilan Menyimak

Menyimak adalah keterampilan bahasa lisan yang bersifat reseptif. Menyimak dalam arti sempit mengacu pada proses mental pendengar, yang menerima bunyi yang dirangsang oleh pembicara dan kemudian menyusun penafsiran apa yang disismaknya. Dalam proses menyimak, bukan hanya mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan juga memahaminya. Dalam keterampilan menyimak, pendengar harus berupaya membedakan bunyi-bunyi yang membedakan arti, membedakan bentuk-bentuk tekanan, nada, warna suara dan reduksi bentuk-bentuk kata. Dalam proses menyimak juga harus dapat membedakan dan memahami arti dari kata-kata yang didengar, tidak hanya sebatas mendengarkan tanpa mengetahui maksud pembicara (Saddhono, 2012:8)

2) Keterampilan Berbicara

Menurut Tarigan (dalam Saddhono, 2012: 34), berbicara adalah bagian dari komunikasi lisan yaitu penyampaian pesan melalui bahasa lisan. Berbicara berarti mengemukakan ide atau pesan lisan secara aktif. Kegiatan berbicara selalu diikuti oleh kegiatan

menyimak oleh karena itu berbicara juga bersifat reseptif. Dalam kegiatan berbicara, ada beberapa tujuan yang mendasari yaitu menstimulasi, meyakinkan, menggerakkan, menginformasikan dan menghibur peserta didik.

Pembelajaran keterampilan berbicara, siswa dituntut untuk mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan sesuai dengan situasi yang mereka hadapi dengan baik dan benar. Bila penyimak dapat memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara, maka terjadi komunikasi yang tepat. Keterampilan berbicara menuntut adanya komunikasi lisan yang baik antara pembicara dengan penyimak sehingga informasi dapat disampaikan.

3) Keterampilan Membaca

Secara umum orang menyatakan bahwa membaca adalah suatu interpretasi simbol-simbol tertulis, dan membaca adalah proses menangkap makna dari rangkaian huruf. Membaca adalah keterampilan bahasa tulis. Menurut Saddono (2012:64) membaca bukan hanya sekedar menyuarakan lambang-lambang tertulis tetapi harus memahami rangkaian kata/ kalimat yang dilafalkan. Dalam kegiatan membaca, seorang pembaca harus dapat mengenali sistem tulisan yang digunakan seperti kosakatanya. Selanjutnya menentukan kata kunci untuk mengidentifikasi gagasan dan topik bacaan ia baca dan pada akhirnya ia akan dapat mengetahui dan memahami isi bacaan. Pada hakikatnya, yang terpenting dalam membaca adalah menambah pengetahuan dan pengalaman. Skemata atau pengetahuan yang dimiliki sebelumnya adalah modal untuk mengolah bacaan sehingga skematanya akan lebih luas setelah proses membaca.

4) Keterampilan Menulis

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dalam bahasa tulis sebagai medianya (Suparno dalam Saddhono, 2012: 96). Menulis adalah keterampilan yang bersifat produktif yaitu adanya suatu produk atau hasil karya. Diantara keterampilan bahasa yang lain, keterampilan menulis merupakan yang paling kompleks karena menulis bukan sekedar menyalin kata atau kalimat melainkan lebih pada menuangkan ide dan pikiran dalam bentuk tulisan yang sistematis. Menulis merupakan proses penuanangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa.

Dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar, keempat aspek keterampilan bahasa ini harus diajarkan dan dikembangkan secara maksimal. Keempat aspek ini harus diajarkan secara seimbang dan terpadu, agar tujuan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat tercapai. Berdasarkan Standar Isi 2007, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah: 1) sarana berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku; 2) memupuk rasa bangga dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar; 3) siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kematangan emosional; 4) siswa mampu menikmati hasil karya untuk memperhalus budi pekertinya; 5) mengajarkan siswa untuk menghargai bahasa Indonesia sebagai kekayaan khazanah budaya bangsa (Depdiknas, 2007).

Pembelajaran menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui tahapan-tahapan.

Proses yang dilakukan dalam pembelajaran menulis di SD disesuaikan dengan tingkatan kelas dan kesulitannya, serta jenis dan bentuk tulisan yang diajarkan (Hairuddin, 2007: 28).

Selain pemakaian model pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya. Dalam pemilihan model pembelajaran, hendaknya disertai dengan pemilihan media yang menunjang pengajaran dalam menerangkan atau menggambarkan pokok bahasan.

Salah satu bentuk media pembelajaran adalah gambar. Sebagai bentuk media visual, gambar dapat mempermudah didalam membentuk pengertian baru. Disamping itu, penggunaan media gambar dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa selama pembelajaran.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas atau yang sejenisnya. Sedangkan seri adalah gambar cerita yang urut. Jadi, gambar seri merupakan media visual dua dimensi, yang terdiri atas beberapa gambar yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, yang digunakan dalam interaksi belajar-mengajar.

Gambar seri disebut juga gambar *flow chard* atau gambar susun yang saling berhubungan satu sama lain dan merupakan satu rangkaian cerita. Menurut McCloud (dalam Muslich, 2009: 26) gambar seri adalah bagian dari

komik yang memiliki *closure*, yaitu pemenggalan ruang dan waktu yang cukup tajam antar panel yang satu dengan yang lainnya. Dengan mengamati dan mengurutkan gambar, para siswa diharapkan dapat memperoleh konsep tentang topik tertentu. Berdasarkan penjelasan di atas, penggunaan media gambar seri dapat mengurangi pembelajaran yang menyuruh anak sekedar menghafal, tetapi disini anak diajak untuk berfikir. Selain itu, dengan gambar seri dapat membantu guru untuk menerjemahkan ide-ide yang abstrak menjadi sesuatu yang konkret, untuk memudahkan pemahaman siswa.

Penggunaan gambar seri akan dapat merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, terutama pembelajaran menulis dari kegiatan mengamati gambar. Ada beberapa tujuan penggunaan gambar seri menurut Saadah (dalam Sumarni, 2008: 35) diantaranya: 1) menerangkan suatu materi kepada siswa; 2) pancingan untuk kegiatan latihan berbahasa; 3) menghubungkan unsur kebudayaan dengan kegiatan kelas seperti penggunaan ilustrasi yang berciri budaya; 4) mewujudkan situasi belajar yang optimal.

Sebagai suatu media yang digunakan sebagai alat bantu penyampaian materi dalam pembelajaran, gambar seri memiliki beberapa kelebihan dalam penggunaannya. Kelebihan media gambar seri yaitu:

- a) Dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata.
- b) Banyak tersedia dalam buku-buku, majalah, katalog atau kalender.
- c) Gambar sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan.

- d) Gambar relatif murah.
- e) Dapat digunakan untuk semua tingkat pengajaran dan bidang studi.

II. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini disusun untuk membantu menyelesaikan suatu masalah yaitu penggunaan gambar seri sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan nilai hasil belajar 22 siswa yang masih rendah maka dengan melihat hal tersebut maka penelitian tindakan kelas ini dipilih peneliti dengan alasan ingin mengadakan perbaikan dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas dengan memberikan tindakan-tindakan untuk memperoleh peningkatan hasil belajar.

Melihat penjelasan di atas, dapat didefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam ruangan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas kolaborasi (*Classroom action research*). Penelitian tindakan kolaborasi kelas maksudnya adalah peneliti dan guru kelas bekerja sama dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan penggunaan gambar berseri sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia kelas III B SD Negeri 008 Rambah Hilir.

Untuk melaporkan hasil penelitian, maka data yang diperoleh terlebih dahulu dianalisis menurut Mulyadi (2009:167) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam satu pola, dalam

kategori dalam suatu uraian dasar. Tujuan analisis data adalah agar data yang diperoleh dapat dipergunakan untuk menjawab rumusan yang sudah ditetapkan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2009:262) data penelitian ada dua macam yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan atau observasi, dokumentasi dan tes. Untuk mengungkap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dimana data kuantitatif merupakan nilai hasil belajar siswa dan dapat dianalisis secara deskriptif.

Untuk mencari perhitungan rerata secara klasikal dari sekumpulan nilai yang telah diperoleh siswa tersebut, dapat menggunakan rumus *mean* (Nana Sudjana 2006: 109), yaitu sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata kelas (*mean*)

$\sum X$ = Jumlah nilai siswa

N = Banyaknya siswa

Setiap siklus pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil jika terjadi perubahan proses yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Peningkatan hasil tersebut dapat diketahui dengan mengetahui perbedaan hasil belajar subyek penelitian sebelum (data nilai awal sebelum tindakan) dan setelah diberikan bentuk-bentuk tindakan (*post test*). Penelitian ini dikatakan berhasil jika skor tes hasil

belajar siswa mengalami kenaikan dan siswa yang memiliki nilai 75 sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni minimal 70% dari seluruh siswa kelas I11 SD Negeri 008.

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis hasil belajar siswa pada Siklus I, serta hasil diskusi peneliti dengan teman sejawat, diputuskan bahwa perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I. Menurut catatan teman sejawat masih ada beberapa kelemahan atau kekurangan-kekurangan di dalam pelaksanaan perbaikan siklus yang pertama. Hasil evaluasi belajar siswa menunjukkan bahwa rata-rata keberhasilan belajar siswa 62,1%.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis evaluasi hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus II, maka hasil diskusi peneliti dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah mencapai tujuan pembelajaran dengan cukup baik. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan dikatakan bahwa secara umum pelaksanaan perbaikan pembelajaran telah berjalan dengan baik.

Penggunaan alat peraga sudah cukup mendukung belajar siswa, diskusi pun dapat berjalan dengan baik. Ditinjau dari hasil evaluasi belajar siswa menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai 70 keatas sebanyak 25 Anak. Nilai rata-rata kelas mencapai 90 Nilai evaluasi yang telah dicapai oleh siswa jika dihubungkan dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal yang telah ditetapkan di SDN 008 Rambah Hilir, maka hasil belajar siswa pada perbaikan pembelajaran siklus II telah diatas standar ketuntasan minimal, yaitu 70 untuk mata pelajaran PKn. Sedangkan Ketuntasan Belajar

Mengajar siswa secara klasikal mencapai angka 85 %.

Pembahasan

Siklus I

Tingkat keberhasilan pada siklus I adalah 63,64% = 14. Siswa yang benar semua dan benar sebagian sebanyak 8 orang. Hal ini menunjukkan siswa kurang memahami penjelasan guru. Hasil observasi masih kurang memuaskan, karena perhatian siswa diperoleh 63,64%. Meskipun hanya tahap awal. Perhatian tidak tumbuh secara alamiah.

Siklus II

Tingkat keberhasilan pada siklus II adalah 77,27%. Siswa yang membuat karangan tanpa percakapan sebanyak .tidak ada siswa dan yang membuat karangan dengan percakapan tapi salah cara membuat kutipannya juga tidak ada. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar mencapai 77,27. % atau ada 17 siswa yang tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model belajar aktif.

IV. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan adanya

perubahan nilai hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semakin lama semakin baik yaitu (1) Sebelum dikenai tindakan nilai rata-ratanya 5,96% (2) Rata-rata nilai evaluasi siklus I 62,1% (3) rata-rata evaluasi Siklus II sebesar 72,77%. Hal tersebut menunjukkan adanya kenaikan nilai antara kondisi awal sampai dengan proses pembelajaran yang terakhir.

Adapun saran yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut : a) Bagi guru, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya dengan kreatif, misalnya pada penggunaan media gambar berseri karena sangat baik dikembangkan dalam rangka meningkatkan hasil belajar. b) Menggunakan media gambar berseri dapat dikembangkan secara kreatif dan inovatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia namun sebaiknya dapat pula digunakan pada semua mata pelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran baik proses pembelajarannya maupun hasil belajar siswa. c) Bagi kepala sekolah, dalam setiap pembelajaran harus menggunakan media pembelajaran yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar, jika perlu dibuat suatu tempat untuk menyediakan media pembelajaran sehingga dapat digunakan setiap kali media pembelajaran diperlukan.

Daftar Pustaka

- Anni, Catharina Tri, dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chamisijatin, Lise, dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2007. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogya: ANDI.
- Hairuddin, dkk. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Mulyadi. 2009. *Suasana Kelas Untuk Proses Pembelajaran*. Malang: UIN Malang.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rifa'I, Achmad. dan Anni, Chatarina Tri. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Saddhono, Kundharu. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung : Tarsito.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.